BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang terus meningkat, persaingan yang terjadi sesama industri perbankan dalam menarik nasabah semakin ketat. Bank merupakan lembaga pengelolaan keuangan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian secara luas di Indonesia. Perkembangan tersebut menyebabkan perbankan untuk terus melakukan yang terbaik dalam pelayanan pengelolaan keuangan nasabah. Bank terdiri dari beberapa jenis yaitu dari segi kepemilikannya, dari segi fungsinya, dari segi menentukan harga dan status. Ada beberapa segi status bank yang dimaksud yaitu bank devisa dan bank Non Devisa. Bank Non Devisa sendiri adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melalakukan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank devisa ini masih dalam batas-batas Negara. Dari segi fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyediakan layanan jasa bank, mendukung kelancaran transaksi, pencipta uang dan penyimpanan barang berharga. Pengelolaan manajemen bank perlu diperhatikan dalam beberapa aspek diantaranya aspek profitabilitas.

Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan laba dapat diukur denggan menggunakan profitabilitas. Hal penting dalam manajemen pengelolaan bank yaitu pada aspek profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mengelola keuntungan atau laba dari kegiatan operasional yang telah dilakukan.

Aspek profitabilitas yang digunakan untuk mengukur yakni dengan *Return On Aset* (ROA). ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2013:330). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil dari ROA suatu usaha perbankan yakni berupa kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi.

Tabel 1.1

PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISA KONVENSIONAL TW IV 2014 - TW II 2019
(bentuk persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata- Rata Tren
1	PT. BANK AMAR	0.27	1.15	0.88	-508	-6.23	1.15	6.23	1.59	0.44	2.50	0.91	0.45
2	PT. BANK ARTOS	0.27	0.01	-0.26	-525	-5.26	-1.06	4.19	-2.76	-1.7	-4.16	-1.40	-0.89
3	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL	2.53	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	3.84	0.54	2.36	-1.48	-0.03
4	PT. BANK BCA SYARIAH	0.76	0.96	0.2	1.13	0.17	1.17	0.04	0.54	-0.63	1.03	0.49	0.05
5	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.72	0.25	-0.47	09	-8.34	-5.69	2.4	0.54	6.23	0.45	-0.09	-0.05
6	PT. BANK DINAR, Tbk	0.45	1	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	0.15	-0.66	-0.06
7	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	2.5	2.41	-0.09	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.54	0.46	0.29	-2.25	-0.44
8	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	0.98	-282	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	0.80	5.86	-0.04
9	PT.BANK INAPERDANA	1.26	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.24	-0.26	-0.20
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	0.27	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.02	-0.74	0.02	0	0.04	0.02	-0.05
11	PT.BANK JASAJAKARTA	2.04	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.51	-0.05	2.18	-0.33	0.03
12	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	06	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	0.13	-0.44	0.04
13	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	2.64	2.27	2.51	-0.13	0.38
14	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk	1.99	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-1.77	-1.14	0.26	11.03	0.15	-0.11	-0.37
15	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.44	-0.32	0.51	0.07	-0.16	-0.67	-0.15
16	PT. BTPN SYARIAH	4.23	5.24	1.01	8.98	3.74	11.19	2.21	12.37	1.18	12.73	0.36	1.70
17	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	-187	-236	-0.49	-219	0.17	0.36	2.55	0.32	-0.04	0.20	-0.12	0.41
18	PT. BANK ROYAL INDONESIA	1.27	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-2.7	-3.11	0.53	3.23	0.45	-0.08	-0.16
19	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	1.25	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.69	-0.05	1.21	0.52	0.66	-0.55	-0.12
20	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk.	0.8	0.65	-0.15	0.52	-0.13	1.06	0.54	0.33	-0.73	0.32	-0.01	-0.10
21	PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk.	0.69	1.16	0.47	2.53	1.37	2.37	-0.16	-2.83	-5.2	0.59	3.42	-0.02
22	PT. PRIMA MASTER BANK	0.91	0.3	-0.61	-2.26	-2.56	0.98	3.24	0.92	-0.06	1.07	0.15	0.03
	Rata – Rata	1.02	0.89	-0.13	0.28	-0.61	0.46	0.18	1.00	0.53	1.12	0.12	0.02

Sumber: Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id),

ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keungan yang dilakukan oleh bank dalam pengelolaan aset semakin baik dan meningkatkan laba yang dihasilkan. ROA dalam suatu bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang masih menunjukkan nilai negatif yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional pada triwulan IV tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren ROA negatif. Rata-rata tren negatif ini masih menjadi salah satu masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, sehingga masih perlu dilakukan adanya penelitian untuk dapat mengetahui seberapa besar faktor dan apa saja yang mempengaruhi hasil penurunan ROA tersebut.

Rata-rata tren pada Tabel 1.1 mengenai perkembangan *Return On Aset* pada triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 rata-rata tren pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional masih mengalami penurunan. Ada 22 bank yang terdapat tren positif dan tren negatif. Untuk rata-rata ROA negatif terdapat 14 Bank yaitu, PT Bank Artos Indonesia memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,89 persen, PT Bank Bisnis Internasional memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,03 persen, PT Bank Dinar Indonesia memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,06 persen, PT Bank Fama Internasional memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,44 persen, PT Bank Harda Internasional memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,04 persen, PT Bank Ina Perdana memiliki rata-rata ROA negatif sebesar

-0,20 persen, PT Bank Jabar Banten Syariah memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,05 persen, PT Bank Mitraniaga memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,15 persen, PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,37 persen, PT Bank Royal Indonesia memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,16 persen, PT Bank Sahabat Sampoerna memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,12 persen, PT Bank Syariah Bukopin memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,05 persen, PT Bank Victoria Internasional memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,10 persen, PT Bank Yudha Bakti memiliki rata-rata ROA negatif sebesar -0,02 persen.

Likuiditas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Kasmir, 2013:315). Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah Rasio yang digunkaan untuk menghiutng jumlah kredit yang disalurkan bank lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank (Kasmir, 2013:316). LDR memiliki pengaruh postif terhadap ROA, artinya jika LDR mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat dan sebaliknya.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2013:316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika ROA meningkat berarti telah terjadi penginkatan surat-surat

berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga.

Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro, 2012: 519). Kualitas aset sendiri dapat diukur dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah yang disebabkan dari pihak perbankan maupun pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya terhadap pembayaran kredit (Kasmir, 2013:155). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika terjadi kenaikan total kredit bermasalah pada persentase yang lebih kecil dibandingkan kenaikan pada pendapatan mengakibatkan laba mengalami penuruna dan ROA juga mengalami penurunan.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB meningkat maka terjadi kenaikan asset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari persentase kenaikan total asset produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank, lalu yang terjadi adalah laba bank menurun akibatnya ROA bank ikut menurun.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap penilaian modal bank untuk meng*cover* akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Sensitivitas pasar digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap tingkat perubahan suku bunga dan perubahan valas. Rasio sensitivitas pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu dalam melakukan kinerja secara efektif (Martono, 2013: 87). Rasio efisensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Non Devisa Konvensional?
- 3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?

- 5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 8. Manakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR dan FBIR yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui signifikansi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan bersamasama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?

- 5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional?
- 8. Untuk mengetahui manakan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR dan FBIR yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa Konvensional?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bank dan sebagai alat bantu kebijakan terhadap profitabilitas yang akan ditentukan tepatnya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

2. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu dapat menambah wawasan bagi penulis dalam memahami teori dan mengenai Rasio -Rasio yang dapat mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya di perpustakaan STIE Perbanas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini meliputi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematis penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan teori dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistika.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kasimpulan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak